

PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (SENI MUSIK) KELAS VII DI SMP NEGERI 11 PADANG

Armila Ayulasti

Program Studi Sendratasik
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Syeilendra

Program Studi Sendratasik
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: armilaayulasti36@gmail.com

Abstract

This article aims to find out and describe students' perceptions of cultural arts learning (Music Art) at SMP Negeri 11 Padang. This type of research was quantitative which can be interpreted as a research method based on positivism philosophy. The main instrument in this study was a questionnaire. Techniques of data collection were done by making statements, distributing questionnaires to students, collecting questionnaires that have been filled out, checking and processing data. The result shows that students' perceptions of cultural arts learning (Music Art), especially in unisono singing material, are in good category which can be seen from four questionnaire indicators namely the first is 88% of *sonority* which is categorized as excellent, the second is 83.9% of *homogeneity* which is categorized as excellent, and the third is 82.5% of *ambitus* is also categorized as excellent, and the last one is 77,5 % of *Timbre* which is categorized as a good one.

Keywords: Students' Perception, Cultural Arts (Music Art)

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan wadah dimana potensi semua pendidik dapat dibangkitkan, serta disalurkan semaksimal mungkin melalui lembaga pendidikan yang diharapkan yaitu sekolah. Pendidikan Seni Budaya dapat membantu meningkatkan kognitif, afektif, dan psikomotor dari diri anak. Kognitif adalah daya pikir yaitu kecerdasan anak seperti kecerdasan intelektual, motorik kognitif, talenta, sosial, dan sebagainya. Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat membentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, dan percaya diri. Sedangkan kemampuan psikomotor yaitu kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan, baik keterampilan berpikir kritis (non fisik) maupun keterampilan berbentuk fisik.

Menurut Slameto (2010:102) bagi seorang guru mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan paut dengan persepsi sangat penting karena 1). Makin baik suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, makin baik objek, orang

peristiwa atau hubungan tersebut dapat diingat 2). Dalam pengajaran hindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh seorang guru, sebab salah pengertian akan menjadikan siswa belajar sesuatu yang keliru atau yang tidak relevan; dan 3). Jika mengajar sesuatu guru perlu mengganti benda yang sebenarnya dengan gambar atau potret dari benda tersebut, maka guru harus mengetahui bagaimana gambar atau potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru.

Peneliti mencoba untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya terutama dalam materi seni musik. Karena dengan mengetahui persepsi siswa itu dapat mempengaruhi proses pembelajaran, khususnya seni budaya dalam materi seni musik, sehingga guru atau semua pihak yang berkecimpung di dalam pendidikan dapat mengetahui sebenarnya proses pembelajaran seni budaya yang diharapkan siswa itu seperti apa dan menjadi sebuah masukan untuk para guru agar lebih baik lagi dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni budaya. Semakin luas pola pikir siswa maka akan semakin berkembang persepsi akan suatu hal khususnya pandangan pada setiap guru mata pelajaran lain seperti matematika, bahasa inggris, ilmu pengetahuan alam dan guru mata pelajaran lainnya yang menganggap pembelajaran seni budaya tidak begitu penting bagi siswa.

Pandangan guru mata pelajaran lain yang telah dilihat oleh peneliti pada saat observasi membuat peneliti ingin sekali meneliti bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya, karena yang merasakan pembelajaran seni budaya adalah para siswa dan bukan guru mata pelajaran lainnya.

Persepsi dari bahasa Inggris yaitu "*perception*" yang berarti tanggapan atau daya memahami sesuatu. Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengertikan sesuatu (Sobur, 2011:445).

Menurut Robbins (2003:124-130), indikator-indikator persepsi ada dua macam, yaitu penerimaan dan evaluasi. Sejalan dengan itu Hamka (2002:101-106), persepsi memiliki indikator-indikator menyerap dan memahami. Sedangkan Menurut Bimo Walgito (1990:54-55), persepsi memiliki indikator-indikator penyerapan terhadap rangsang atau objek dari kuar individu (penerimaan), pengertian atau pemahaman dan penilaian atau evaluasi.

Berdasarkan observasi awal, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VII, peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran seni budaya terutama dalam materi seni musik, dalam pembelajaran seni musik praktek musik lebih gampang dan materinya sulit, pembelajaran seni budaya tidak menarik karena hanya bernyanyi saja, dan pembelajaran seni musik itu menyenangkan karena dapat menjadi hiburan disaat siswa sedang jenuh dalam belajar.

Perbedaan dan persamaan persepsi pada siswa merupakan hal yang menarik dan penting untuk diteliti karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda dan persepsi yang sama terhadap suatu objek. Hal ini terjadi karena berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya (seni musik) ini perlu diketahui dengan pertimbangan bahwa siswa adalah sasaran utama proses belajar mengajar di sekolah, sehingga dengan demikian dapat dilakukan beberapa penyesuaian yang tepat agar pelajaran seni budaya ini mendapat apresiasi yang menarik oleh siswa dan guru yang bersangkutan mendapat tempat dihati siswa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011: 8).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang terdiri dari kelas yaitu kelas VII A – VII G dengan jumlah siswa 216 orang. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sumber data adalah siswa-siswi kelas VII di SMP Negeri 11 Padang yang berjumlah 35 orang. Instrumen penelitian menggunakan angket, instrumen metode angket pada penelitian ini menggunakan jenis skala Likert. Sugiyono (2011:93) mengatakan Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert yaitu skala yang memiliki poin, masing-masing poin memiliki interval yang sama.

Penyusunan Angket dengan indikator dimana di dalam penelitian ini penulis susun berdasarkan Skala Likert, melalui beberapa tahapan sebagai berikut : a) membuat pernyataan, b) menyebarkan angket kepada siswa, 3) mengumpulkan angket yang telah diisi, 4) pengecekan dan pengolahan data, 5) butir pertanyaan positif berturut-turut diberi nilai 5, 4, 3, 2, 1 dan butir pertanyaan negatif berturut-turut diberi nilai 1, 2, 3, 4, 5. Untuk menganalisis hasil penelitian digunakan teknik persentasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

F = frekuensi / jumlah skor

N = jumlah responden

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Data Indikator Sonoritas (Kenyaringan Suara)

Mengenai persepsi siswa berdasarkan kenyaringan suara siswa terhadap pembelajaran seni budaya (seni musik) bernyanyi secara unisono di SMP N 11 Padang, pada table berikut akan dilampiran deskripsi data kenyaringan suara siswa kelas VII terhadap pembelajaran seni budaya (seni musik) bernyanyi secara unisono di SMP N 11 Padang.

Skor tercapai dari 5 item pada indikator Sonoritas (Kenyaringan Suara) menunjukkan angka 770, kemudian untuk mengetahui distribusi frekuensi, skor dan presentase indikator Sonoritas (Kenyaringan Suara), yaitu terdiri dari 5 pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Indikator Sonoritas (Kenyaringan Suara)

No Item	SS		S		KS		TS		STS		Skor
	FI	%	F2	%	F3	%	F4	%	F5	%	
1	27	77.1	7	20.0	1	2.9	0	0.0	0	0.0	166
2	26	74.3	5	14.3	1	2.9	0	0.0	3	8.6	156
3	12	34.3	18	51.4	3	8.6	2	5.7	0	0.0	145
4	13	37.1	22	62.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	153
5	11	31.4	23	65.7	1	2.9	0	0.0	0	0.0	150
Jumlah											770
Jumlah Skor Maksimal (5x5x35)											875
Persentase Ketercapaian (%)											88.0

Berdasarkan table distribusi frekuensi tersebut, maka perolehan skor pada indikator sonoritas (kenyaringan suara) adalah 770 dan skor maksimal dari 5 item adalah 875. Jika dipersentasekan maka persentasenya adalah 88% dengan kategori sangat baik.

2. Deskripsi Data Indikator Timbre (Warna Nada)

Mengenai persepsi siswa berdasarkan kenyaringan suara siswa terhadap pembelajaran seni budaya (seni musik) bernyanyi secara unisono di SMP N 11 Padang, pada table berikut akan dilampirkan deskripsi data warna nada siswa kelas VII terhadap pembelajaran seni budaya (seni musik) bernyanyi secara unisono di SMP N 11 Padang.

Skor tercapai dari 5 item pada indikator Timbre (Warna Nada) menunjukkan angka 678, kemudian untuk mengetahui distribusi frekuensi, skor dan presentase indikator timbre (warna nada), yaitu terdiri dari 5 pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Indikator Timbre (Warna Nada)

No Item	SS		S		KS		TS		STS		Skor
	FI	%	F2	%	F3	%	F4	%	F5	%	
6	13	37.14	20	57.14	2	5.71	0	0.00	0	0.00	151
7	10	28.57	9	25.71	11	31.43	5	14.29	0	0.00	129
8	8	22.86	27	77.14	0	0.00	0	0.00	0	0.00	148
9	5	14.29	13	37.14	8	22.86	8	22.86	1	2.86	118
10	7	20.00	15	42.86	11	31.43	2	5.71	0	0.00	132
Jumlah											678
Jumlah Skor Maksimal (5x5x35)											875
Persentase Ketercapaian (%)											77.5

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, maka perolehan skor pada indikator timbre (warna nada) adalah 678 dan skor maksimal dari 5 item adalah 875. Jika dipersentasekan maka persentasenya adalah 77,5% dengan kategori baik.

3. Deskripsi Data Indikator Homogenitas (Kesamaan Bunyi)

Mengenai persepsi siswa berdasarkan kesamaan bunyi siswa terhadap pembelajaran seni budaya (seni musik) bernyanyi secara unisono di SMP N 11 Padang, pada tabel berikut akan dilampirkan deskripsi data kesamaan bunyi siswa kelas VII terhadap pembelajaran seni budaya (seni musik) bernyanyi secara unisono di SMP N 11 Padang.

Skor tercapai dari 5 item pada indikator Homogenitas (Kesamaan Bunyi) menunjukkan angka 734, kemudian untuk mengetahui distribusi frekuensi, skor dan presentase indikator homogenitas (kesamaan bunyi), yaitu terdiri dari 5 pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Indikator Homogenitas (Kesamaan Bunyi)

No Item	SS		S		KS		TS		STS		Skor
	F1	%	F2	%	F3	%	F4	%	F5	%	
11	21	60.00	14	40.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	161
12	18	51.43	17	48.57	0	0.00	0	0.00	0	0.00	158
13	19	54.29	14	40.00	2	5.71	0	0.00	0	0.00	157
14	6	17.14	18	51.43	8	22.86	3	8.57	0	0.00	132
15	5	14.29	13	37.14	16	45.71	0	0.00	1	2.86	126
Jumlah											734
Jumlah Skor Maksimal (5x5x35)											875
Persentase Ketercapaian (%)											83.9

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, maka perolehan skor pada indikator homogenitas (kesamaan bunyi) adalah 734 dan skor maksimal dari 5 item adalah 875. Jika dipersentasekan maka persentasenya adalah 83,9% dengan kategori sangat baik.

4. Deskripsi Data Indikator Ambitus (Jangkauan Suara)

Mengenai persepsi siswa berdasarkan jangkauan suara siswa terhadap pembelajaran seni budaya (seni musik) bernyanyi secara unisono di SMP N 11 Padang, pada tabel berikut akan dilampirkan deskripsi data jangkauan suara siswa kelas VII terhadap pembelajaran seni budaya (seni musik) bernyanyi secara unisono di SMP N 11 Padang.

Skor tercapai dari 5 item pada indikator Ambitus (Jangkauan Suara) menunjukkan angka 722, kemudian untuk mengetahui distribusi frekuensi, skor dan presentase indikator ambitus (jangkauan suara), yaitu terdiri dari 5 pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Indikator Ambitus (Jangkauan Suara)

No Item	SS		S		KS		TS		STS		Skor
	F1	%	F2	%	F3	%	F4	%	F5	%	
16	14	40.00	21	60.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	154
17	14	40.00	19	54.29	2	5.71	0	0.00	0	0.00	152
18	12	34.29	20	57.14	3	8.57	0	0.00	0	0.00	149
19	12	34.29	21	60.00	2	5.71	0	0.00	0	0.00	150
20	5	14.29	11	31.43	12	34.29	5	14.29	2	5.71	117
Jumlah											722
Jumlah Skor Maksimal (5x5x35)											875
Persentase Ketercapaian (%)											82.5

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, maka perolehan skor pada indikator ambitus (jangkauan suara) adalah 722 dan skor maksimal dari 5 item adalah 875. Jika dipersentasekan maka persentasenya adalah 82,5% dengan kategori sangat baik.

5. Pembahasan

Berdasarkan hasil penyebaran angket, maka diperoleh skor jawaban siswa pada indikator kenyaringan suara (sonoritas) yaitu sebesar 770 dengan skor maksimal 875. Skor maksimal adalah jumlah item angket pada indikator kenyaringan suara (sonoritas) yaitu 5, kemudian dikali dengan nilai skala likert tertinggi yaitu 5 dan dikali dengan jumlah responden sebanyak 35 orang, maka diperoleh hasil 875. Kemudian diolah dengan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ Hasil dari pengolahan sebagai berikut

$$P = \frac{770}{875} \times 100\% = 83,9\%$$

Dari hasil pengolahan data pada indikator Kenyaringan Suara (Sonoritas) dapat dikatakan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya (seni musik) bernyanyi secara unisono di kelas VII SMPN 11 Padang tergolong sangat baik, dibuktikan dengan persentase sebesar 83,9%. Hal tersebut menjelaskan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya (seni musik) bernyanyi secara unisono pada indikator Sonoritas (Kenyaringan Suara) tergolong sangat baik, maka mekanisme pembelajaran, latihan, perhatian serta pengawasan dari guru perlu dipertahankan agar persepsi siswa semakin baik. Hasil analisis ini sejalan dengan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, dimana siswa menerima dengan baik pada pembelajaran seni budaya (seni musik) bernyanyi secara unisono yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yang diperoleh dari hasil angket yang disebarkan kepada siswa.

Berdasarkan hasil penyebaran angket, maka diperoleh skor jawaban siswa pada indikator warna nada (timbre) yaitu sebesar 678 dengan skor maksimal 875. Skor maksimal adalah jumlah item angket pada indikator warna nada (timbre) yaitu 5, kemudian dikali dengan nilai skala likert tertinggi yaitu 5 dan dikali dengan jumlah responden sebanyak 35 orang, maka diperoleh hasil 875. Kemudian diolah dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ Hasil dari pengolahan sebagai berikut}$$

$$P = \frac{678}{875} \times 100\% = 77,5 \%$$

Dari hasil pengolahan data pada indikator warna nada (timbre) dapat dikatakan bahwa persepsi siswa terhadap terhadap pembelajaran seni budaya (seni musik) bernyanyi secara unisono di kelas VII SMPN 11 Padang tergolong baik, dibuktikan dengan persentase sebesar 77,5%. Hal tersebut menjelaskan bahwa persepsi siswa terhadap terhadap pembelajaran seni budaya (seni musik) bernyanyi secara unisono pada indikator warna nada (timbre) tergolong baik, maka mekanisme pembelajaran, latihan, perhatian serta pengawasan dari guru perlu dipertahankan agar persepsi siswa semakin baik. Hasil analisis ini sejalan dengan pengamatan yang peneliti lakukan dilapangan, dimana siswa menerima dengan baik pada pembelajaran seni budaya (seni musik) bernyanyi secara unisono yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yang diperoleh dari hasil angket yang disebarakan kepada siswa.

Berdasarkan hasil penyebaran angket, maka diperoleh skor jawaban siswa pada indikator homogenitas yaitu sebesar 734 dengan skor maksimal 875. Skor maksimal adalah jumlah item angket pada indikator homogenitas (kesamaan bunyi) yaitu 5, kemudian dikali dengan nilai skala likert tertinggi yaitu 5 dan dikali dengan jumlah responden sebanyak 35 orang, maka diperoleh hasil 875. Kemudian diolah dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ Hasil dari pengolahan sebagai berikut}$$

$$P = \frac{734}{875} \times 100\% = 83,9 \%$$

Dari hasil pengolahan data pada indikator homogenitas (kesamaan bunyi) dapat dikatakan bahwa persepsi siswa terhadap terhadap pembelajaran seni budaya (seni musik) bernyanyi secara unisono di kelas VII SMPN 11 Padang tergolong sangat baik, dibuktikan dengan persentase sebesar 83,9%. Hal tersebut menjelaskan bahwa persepsi siswa terhadap terhadap pembelajaran seni budaya (seni musik) bernyanyi secara unisono pada indikator homogenitas (kesamaan bunyi) tergolong sangat baik, maka mekanisme pembelajaran, latihan, perhatian serta pengawasan dari guru perlu dipertahankan agar persepsi siswa semakin baik. Hasil analisis ini sejalan dengan pengamatan yang peneliti lakukan dilapangan, dimana siswa menerima dengan baik pada pembelajaran seni budaya (seni musik) bernyanyi secara unisono yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yang diperoleh dari hasil angket yang disebarakan kepada siswa.

Berdasarkan hasil penyebaran angket, maka diperoleh skor jawaban siswa pada indikator ambitus yaitu sebesar 722 dengan skor maksimal 875. Skor maksimal adalah jumlah item angket pada indikator ambitus (jangkauan suara) yaitu 5, kemudian dikali dengan nilai skala likert tertinggi yaitu 5 dan dikali dengan jumlah responden sebanyak 35 orang, maka diperoleh hasil 875. Kemudian diolah dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ Hasil dari pengolahan sebagai berikut}$$

$$P = \frac{722}{875} \times 100\% = 82,5 \%$$

Dari hasil pengolahan data pada indikator ambitus (jangkauan suara) dapat dikatakan bahwa persepsi siswa terhadap terhadap pembelajaran seni budaya (seni musik) bernyanyi secara unisono di kelas VII SMPN 11 Padang tergolong sangat baik,

dibuktikan dengan persentase sebesar 82,5%. Hal tersebut menjelaskan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya (seni musik) bernyanyi secara unisono pada indikator ambitus (jangkauan suara) tergolong sangat baik, maka mekanisme pembelajaran, latihan, perhatian serta pengawasan dari guru perlu dipertahankan agar persepsi siswa semakin baik. Hasil analisis ini sejalan dengan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, dimana siswa menerima dengan baik pada pembelajaran seni budaya (seni musik) bernyanyi secara unisono yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yang diperoleh dari hasil angket yang disebarkan kepada siswa.

D. Simpulan

Terbukti dari hasil penelitian dari beberapa indikator yaitu: 1) Indikator Sonoritas (Kenyaringan Suara) siswa kelas VII terhadap pembelajaran seni budaya (Seni Musik) bernyanyi secara unisono dalam kategori sangat baik, ini dibuktikan persentase sebesar 88% dengan kategori sangat baik, 2) Indikator Timbre (Warna Nada) siswa kelas VII terhadap pembelajaran seni budaya (Seni Musik) bernyanyi secara unisono dalam kategori baik, ini dibuktikan persentase sebesar 77,5% dengan kategori baik, 3) Indikator Homogenitas (Kesamaan Bunyi) siswa kelas VII terhadap pembelajaran seni budaya (Seni Musik) bernyanyi secara unisono dalam kategori sangat baik, ini dibuktikan persentase sebesar 83,9% dengan kategori sangat baik, 4) Indikator Ambitus (Jangkauan Suara) siswa kelas VII terhadap pembelajaran seni budaya (Seni Musik) bernyanyi secara unisono dalam kategori sangat baik, ini dibuktikan persentase sebesar 82,5% dengan kategori sangat baik.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya (seni musik) bernyanyi secara unisono kelas VII di SMP Negeri 11 Padang berada dalam kategori Baik.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya (seni musik) bernyanyi secara unisono kelas VII di SMP N 11 Padang, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Diharapkan kepada siswa untuk dapat berlatih agar kenyaringan suara, warna nada, kesamaan bunyi dan jangkauan suara dalam bernyanyi secara unisono dikeluarkan dengan teknik vokal yang baik dan benar, 2) Diharapkan kepada guru yang mengajar seni budaya (seni musik) agar dapat lebih memotivasi, melatih serta mengawasi lagi siswa selama proses pembelajaran seni budaya (seni musik) bernyanyi secara unisono, 3) Diharapkan kepada kepala SMP Negeri 11 Padang untuk dapat menyediakan sarana dan prasarana yang lebih lengkap yang dapat menunjang proses pembelajaran seni budaya (seni musik) bernyanyi secara unisono, 4) Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan lebih baik dan bisa menambah kekurangan dari penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Hamka, Muhammad. 2002. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pengawasan Kerja dengan Motivasi Berprestasi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Fakultas Psikologi.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, Bimo. 1996. *Psikolog Sosial*. Yogyakarta. C.V Andi
- _____. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. C.V Andi Offset (Penerbit Andi).

